



**Judul** : Pengamat Soal Kasus e-KTP  
**Tanggal** : Rabu, 31 Mei 2017  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 7

Pengamat Soal Kasus e-KTP

# Ketua DPR Jadi Korban Pembunuhan Karakter

Pakar hukum tata negara Margarito Kamis melihat hal ganjil dalam pengusutan kasus korupsi e-KTP yang terus dikait-kaitkan dengan Ketua DPR Setya Novanto. Margarito menduga, ada upaya pembunuhan karakter alias character assassination terhadap Novanto.

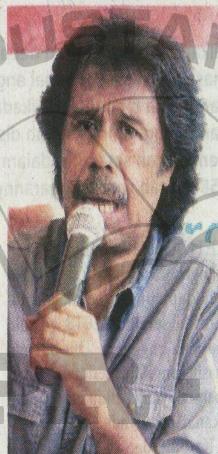
DUGAAN Margarito ini muncul setelah melihat kesaksian Direktur PT Cahaya Wijaya Kusuma Andi Agustinus atau Andi Narogong, yang merupakan kontraktor utama proyek proyek e-KTP, dalam sidang di Pengadilan Tipikor, Senin kemarin lusa. Dalam sidang itu, Andi Narogong dihadirkan untuk menjadi saksi atas dua terdakwa kasus e-KTP, Irmansyah dan Sugiharto. Dalam kesaksiannya, Andi membantah pernah bertemu khusus dengan Novanto untuk membahas proyek e-KTP. Andi memang pernah bertemu Novanto, tapi pertemuan itu hanya membahas rencana pemasaran atribut kampanye.

Fakta sidang itu, kata Margarito, menunjukkan bahwa tuduhan dari jaksa KPK bahwa Novanto adalah aktor utama dalam kasus e-KTP tidak terbukti. Makanya, dia menduga, ada

upaya menyudutkan Novanto dalam kasus tersebut.

"Yang harus dipertanyakan secara hukum, dari mana Jaksa mendapatkan fakta bahwa pertemuan itu menjadi dasar Novanto melakukan kejahatan atau bersama-sama melakukan kejahatan? Dari mana fakta itu? Sementara, fakta yang terungkap di dalam persidangan tidak seperti itu. (Dengan kondisi ini) tidak mungkin secara rasional ditunjuk sebagai dasar untuk mengkoefisir (Novanto) sebagai pelaku atau sama-sama melakukan. Bagi saya, tuduhan Jaksa tidak berdasar," kata Margarito kepada wartawan, kemarin malam.

Jika tuduhan Jaksa tidak berdasar, lanjut Margarito, KPK tidak boleh menyalahkan saat ada yang menganggap bahwa penyebutan nama Novanto selama ini sebagai upaya pem-



Margarito Kamis

bunuhan karakter alias character assassination. Sebab, tuduhan yang tidak berdasar bisa disebut sebagai fitnah.

"Tidak bisa ditolak kalau orang mengatakan itu sebagai character assassination. Kalau ada yang menilai seperti itu, saya kira itu penilaian yang salah. Sekali menuduh orang tanpa dasar, kan sama saja memfitnah orang tersebut. Itu pembunuhan karakter, merusak harga diri orang,

merusak harga diri orang," tegaskannya.

Paulus Tannos, saksi lain yang dihadirkan dalam persidangan, juga menyebutkan bahwa tidak ada pertemuan antara Andi Narogong dengan Novanto untuk membahas e-KTP. Paulus Tannos bahkan merasa Andi Narogong mencatut nama Novanto kepadanya agar dapat disertakan dalam proyek e-KTP.

Dengan fakta tadi, apakah nama Novanto perlu dipulihkan? Margarito menyatakan, hal tersebut sepenuhnya hak Novanto.

"Sangat bergantung pada Novanto. Yang jelas, tuduhan itu kan tidak berdasar, faktanya seperti itu, pengakuan saksi seperti itu, dan tidak ada fakta lain yang mendukung. Maka, tuduhan bahwa dia yang melakukan kejahatan, itu character assassination. Sulit mengatakan kalau itu tidak fitnah. Bagaimana Novanto menyikapinya, itu terserah dia," tandasnya.

Novanto juga memastikan, tidak pernah ada penyerahan dana dari proyek e-KTP kepada Partai Golkar maupun kepada dirinya. "Mudah-mudahan saya tidak pernah menerima apapun dana dari e-KTP," ucapnya.

Meski namanya sering disebut Jaksa, Novanto tidak mau terlalu pusing. Dia malah bertekad terus mendukung KPK dalam menjalankan rosen hukum terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam korupsi e-KTP. ■ RMOL

dari proyek tersebut.

Dia memastikan, ucapan eks Bendara Umum Demokrat Muhammad Nazarudin, yang selama ini mengait-kaitkan namanya dalam proyek e-KTP, tidak benar. Demikian juga soal pernyataan Nazarudin bahwa dirinya pernah bertemu eks Ketua Umum Demokrat Anas Urbaningrum untuk membahas proyek e-KTP.

"Bawa, yang disampaikan Saudara Nazarudin tentang pertemuan saya dengan Anas Urbaningrum adalah tidak benar. Saya tidak pernah mengadakan pertemuan terkait e-KTP. Saya tidak terima uang sebesar pun," tegas Novanto, Maret lalu.

Novanto juga memastikan, tidak pernah ada penyerahan dana dari proyek e-KTP kepada Partai Golkar maupun kepada dirinya. "Mudah-mudahan saya tidak pernah menerima apapun dana dari e-KTP," ucapnya.